

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 16-23
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14524344>

Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Data Ekonomi: Studi pada Grafik Surplus Perdagangan Indonesia

**Amalia Muntaza Salsabila¹, Citra Auliya Pratiwi², Keisya Aliya Zasky Geovany³,
 Raffi Satrio Nugroho⁴, Natalia Desy Anggraeni⁵**

^{1,2,3,4,5}UPN Veteran Jawa Timur

email: 24011010022@student.upnjatim.ac.id¹, 24011010046@student.upnjatim.ac.id²,
24011010078@student.upnjatim.ac.id³, 24011010153@student.upnjatim.ac.id⁴, nataliadesy2412@gmail.com⁵

Abstrak

Rendahnya literasi ekonomi masyarakat Indonesia menjadi salah satu tantangan utama dalam memaksimalkan pemahaman terhadap data ekonomi, termasuk grafik surplus perdagangan. Grafik ini sering digunakan untuk menggambarkan kinerja perdagangan Indonesia, namun banyak masyarakat yang kesulitan memahaminya akibat kompleksitas penyajian data. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan pemahaman ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Bahasa Indonesia dapat meningkatkan literasi ekonomi masyarakat melalui penyederhanaan dan penjelasan grafik surplus perdagangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengkaji berbagai laporan resmi, publikasi ilmiah, dan grafik surplus perdagangan yang dirilis oleh lembaga pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan terhadap struktur bahasa, kejelasan istilah, dan narasi yang digunakan untuk menjelaskan grafik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang sederhana dan kontekstual dapat membantu masyarakat memahami data ekonomi secara lebih baik. Narasi yang jelas, pemilihan istilah yang tepat, dan penyederhanaan informasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat. Dengan optimalisasi peran Bahasa Indonesia, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam memahami kondisi ekonomi nasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, literasi ekonomi, grafik

Abstract

The low economic literacy of the Indonesian public is one of the main challenges in maximizing understanding of economic data, including trade surplus graphs. These graphs are often used to depict the performance of Indonesia's trade, but many people struggle to understand them due to the complexity of data presentation. As the national language, Indonesian plays a strategic role in bridging this understanding gap. This study aims to analyze how Indonesian can enhance the economic literacy of the public by simplifying and explaining trade surplus graphs. The method used in this study is a literature review, examining various official reports, academic publications, and trade surplus graphs released by government institutions such as the Central Statistics Agency (BPS). The analysis focuses on language structure, clarity of terms, and the narrative used to explain the graphs. The findings show that the use of simple and contextual Indonesian can help the public better understand economic data. Clear narratives, precise term selection, and simplification of information are key factors in improving the public's economic literacy. By optimizing the role of Indonesian, the public can become more actively engaged in understanding the national economic situation and supporting better decision-making.

Keywords: Indonesian, economic literacy, graphics

Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 27 November 2024

Accepted date: 10 December 2024

PENDAHULUAN

Literasi ekonomi masyarakat Indonesia menjadi salah satu tantangan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan dan ekonomi di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, yang menunjukkan bahwa hanya 49,68% masyarakat Indonesia yang memiliki literasi ekonomi yang memadai. Rendahnya literasi ini

juga tercermin dalam kurangnya kemampuan masyarakat memahami data ekonomi yang disajikan dalam bentuk grafik.

Salah satu isu terkini adalah kompleksitas pemahaman masyarakat terhadap grafik surplus perdagangan yang dirilis oleh pemerintah. Menurut berita dari website Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang ditulis per tanggal 18 Januari 2023 dengan judul artikel "Tumbuh Positif, Surplus Neraca Perdagangan Tahun 2022 Catatkan Level Tertinggi Dalam Sejarah." Melihat pada sumber yang telah dijelaskan, Surplus perdagangan Indonesia pada tahun 2022 berhasil mencatat rekor tertinggi dengan nilai USD54,46 miliar. Meskipun ini merupakan pencapaian besar, banyak masyarakat yang kurang memahami implikasi positif dari data tersebut terhadap perekonomian. Hal ini disebabkan oleh penyajian data yang sering kali menggunakan istilah teknis dan format yang sulit diakses oleh masyarakat awam.

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan ini. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyederhanakan informasi kompleks agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi ekonomi, khususnya dalam pembacaan grafik surplus perdagangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Bahasa Indonesia dapat digunakan secara efektif untuk membantu masyarakat memahami grafik surplus perdagangan ekonomi Indonesia. Dengan memperkuat peran Bahasa Indonesia, diharapkan literasi ekonomi masyarakat dapat meningkat, sehingga mendukung keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metode utama. Peneliti menggunakan metode studi literatur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi literatur oleh (Susanti et al. dalam Mestika, 2023) yang menjelaskan bahwa studi literatur adalah sebuah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan sumber dari perpustakaan. Setelah sumber-sumber literatur diperoleh, peneliti akan membaca lalu mencatat informasi yang penting untuk melakukan analisa pada materi yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik yang diambil peneliti.

Penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting, yaitu: (1) peneliti berhadapan langsung dengan data dan naskah, bukan hanya mengambil wawasan yang diperoleh dari lapangan; (2) sumber-sumber pustaka yang sudah dikumpulkan oleh peneliti bisa digunakan secara langsung tanpa memerlukan penelitian lapangan tambahan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi terhadap penemuan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan arsip yang relevan, baik dalam bentuk media elektronik maupun cetak. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bertujuan untuk menemukan sumber-sumber serta memberikan deskripsi yang jelas mengenai topik yang dibahas.

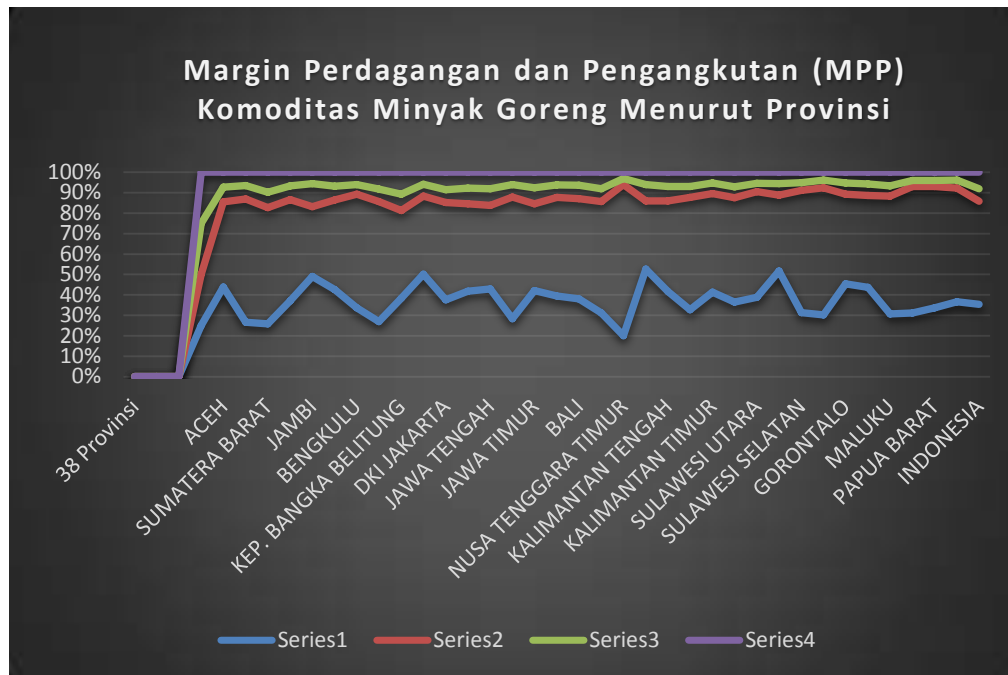
Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami penggunaan Bahasa Indonesia secara mendalam dalam menyampaikan informasi ekonomi tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan perspektif kritis terhadap keefektifan Bahasa Indonesia dalam menyederhanakan informasi ekonomi yang kompleks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menemukan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan sederhana sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap grafik surplus perdagangan. Grafik yang sering kali bersifat kompleks dapat menjadi lebih mudah dipahami apabila dilengkapi dengan narasi yang jelas, istilah yang tidak terlalu teknis, dan penjelasan yang terstruktur. Dalam konteks surplus perdagangan, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama yang menjembatani data statistik dengan literasi ekonomi masyarakat.

Melalui analisis terhadap data grafik yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap grafik meningkat ketika informasi disederhanakan. Misalnya, penjelasan tentang ekspor dan impor menggunakan istilah sehari-hari dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan masyarakat mampu memberikan dampak signifikan dalam

meningkatkan literasi ekonomi. Selain itu, peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memperkuat persepsi masyarakat terhadap informasi ekonomi sebagai bagian penting dari edukasi publik.



Gambar 1 Grafik Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Minyak Goreng Menurut Provinsi

Tabel 1 Tabel Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Minyak Goreng Menurut Provinsi

38 Provinsi

Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Minyak Goreng Menurut Provinsi								
	Margin	Perdagangan	dan	Jumlah Rantai Utama				
	Pengangkutan/MPP	Total (%)						
	20	20	201	2017	2	2	2	20
	22	20	8		0	0	0	17
					2	2	1	
					2	0	8	
ACEH	17,14	18	22,7	16,05	3	3	3	3
SUMATERA UTARA	27,58	12,13	21,98	13,11	3	3	3	3
SUMATERA BARAT	22,94	10,43	26,77	13,31	4	3	4	3
RIAU	29,46	22,03	29,01	8,79	4	4	3	3
JAMBI	12,12	17,39	16,97	17,67	2	4	3	3
SUMATERA SELATAN	25,83	25,08	18,82	14,12	4	4	4	3
BENGKULU	36,47	21,95	28,36	23,27	4	3	3	3
LAMPUNG	28,46	13,06	22,86	14,11	4	3	3	3
KEP. BANGKA	16,	14,	26,2	24,61	4	3	3	3

BELITUNG	05	3	2					
KEP. RIAU	26,01	34,18	33,48	21,2	4	4	3	3
DKI JAKARTA	22,3	17,62	14,73	17,4	4	3	3	3
JAWA BARAT	22,12	21,64	35,1	15,73	4	4	4	3
JAWA TENGAH	15,03	15,77	14,68	14,77	3	3	3	3
DI YOGYAKARTA	29,52	13,96	15,55	18,98	3	3	3	3
JAWA TIMUR	16,57	16,39	25,59	15,82	3	3	4	3
BANTEN	23,33	19,06	37,34	22,78	3	3	4	3
BALI	22,8	17,65	35,6	23,29	3	3	4	4
NUSA TENGGARA BARAT	26,71	15,2	7,91	29,39	4	3	3	3
NUSA TENGGARA TIMUR	97,48	26,31	18,71	24,93	4	4	3	3
KALIMANTAN BARAT	16,71	26,3	30,05	20,64	3	4	4	3
KALIMANTAN TENGAH	25,28	23,67	12,69	26,7	4	4	3	4
KALIMANTAN SELATAN	31,2	18,47	30,13	15,07	4	3	3	3
KALIMANTAN TIMUR	27,71	23,77	13,9	17,13	3	3	3	3
KALIMANTAN UTARA	28,37	20,33	27,85	19,04	4	3	3	3
SULAWESI UTARA	37,77	28,29	22,93	14,61	4	3	3	3
SULAWESI TENGAH	19,9	27,57	43,86	17,82	3	3	3	3
SULAWESI SELATAN	47,28	24,65	20,5	28,49	4	3	3	4
SULAWESI TENGGARA	64,37	31,33	43,83	17,78	4	4	4	3
GORONTALO	24,56	25,42	33,24	20,06	3	3	3	3
SULAWESI BARAT	23,59	22,85	20,65	14,28	3	3	4	3
MALUKU	34,76	18,39	42,95	27,43	4	3	4	3
MALUKU UTARA	61,47	30,86	29,91	23,44	4	3	3	3
PAPUA BARAT	59,9	33,92	24,48	20,8	4	3	3	3
PAPUA	56,46	37,26	39,76	24,59	4	4	3	3

INDONESIA	24,93	17,41	17,05	18,7	4	3	3	3
-----------	-------	-------	-------	------	---	---	---	---

Berdasarkan data Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) komoditas minyak goreng dari tahun 2020 hingga 2022, terdapat tren kenaikan signifikan dalam MPP Indonesia secara keseluruhan, yang meningkat dari 17,41% pada tahun 2020 menjadi 24,93% pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan efisiensi dalam sektor perdagangan. Namun, kondisi ini tidak merata di seluruh provinsi. Misalnya, Nusa Tenggara Timur mengalami lonjakan MPP yang sangat drastis dari 26,31% menjadi 97,48%, menunjukkan keberhasilan strategi perdagangan yang diterapkan. Di sisi lain, provinsi Jambi mengalami penurunan MPP dari 17,39% menjadi 12,12%, mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam sektor perdagangan di wilayah tersebut. Provinsi lain seperti Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, sementara provinsi seperti Kalimantan Barat dan Sulawesi Tengah mengalami penurunan. Variasi ini mencerminkan tantangan dan potensi yang berbeda di setiap provinsi dalam konteks perdagangan minyak goreng.



Gambar 2 Grafik Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Telur Ayam Ras Menurut Provinsi

Tabel 2 Tabel Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Telur Ayam Ras Menurut Provinsi

38 Provinsi	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Telur Ayam Ras Menurut Provinsi							
	Margin Perdagangan dan Pengangkutan/MPP Total (%)				Jumlah Rantai Utama			
	2022	2020	2018	2017	2022	2020	2018	2017
ACEH	30.39	15.56	12.03	18.7	3	3	3	3
SUMATERA UTARA	31.37	20.32	23.98	30.09	4	3	3	4
SUMATERA BARAT	17.63	19.57	38.51	36.23	3	3	4	3
RIAU	18.59	16.45	52.87	23.73	3	3	4	3

JAMBI	23. 6	9.0 5	9.6 2	26. 08	2	2	2	3
SUMATERA SELATAN	12. 8	12. 34	18. 44	11. 97	3	3	3	2
BENGKULU	23. 88	5.5	33. 93	25. 14	3	2	3	3
LAMPUNG	17. 93	19. 34	23. 45	23. 48	3	3	3	3
KEP. BANGKA BELITUNG	9.1 5	8.3 2	24. 62	21. 38	2	2	3	2
KEP. RIAU	11. 3	6.3 9	23. 69	27. 68	2	2	4	3
DKI JAKARTA	25. 94	18. 36	21. 41	22. 49	3	3	3	3
JAWA BARAT	14. 05	22. 34	22. 63	23. 72	2	3	3	3
JAWA TENGAH	19. 09	16. 1	10. 91	17. 51	3	3	2	3
DI YOGYAKART A	18. 59	10. 72	37. 55	26. 48	3	3	3	3
JAWA TIMUR	12. 76	16. 17	10. 21	12. 07	3	3	2	3
BANTEN	13. 75	19. 92	21. 07	27. 7	3	3	3	3
BALI	13. 71	20. 44	36. 33	43. 33	3	3	4	4
NUSA TENGGARA BARAT	26. 3	25. 05	25. 05	25. 73	3	3	3	3
NUSA TENGGARA TIMUR	35. 15	38. 94	21. 89	25. 2	3	3	3	2
KALIMANTA N BARAT	10. 09	12. 5	20. 02	10. 56	2	2	3	2
KALIMANTA N TENGAH	45. 48	15. 78	28. 92	31. 91	4	3	3	3
KALIMANTA N SELATAN	11	17. 59	25. 91	8.8 3	2	3	3	2
KALIMANTA N TIMUR	32. 82	16. 31	31. 31	12. 84	3	2	3	2
KALIMANTA N UTARA	9.1 1	27. 71	11. 59	-	2	3	2	-
SULAWESI UTARA	12. 01	19. 15	7.0 7	23. 11	2	3	2	3
SULAWESI TENGAH	34. 39	18. 74	23. 87	10. 12	4	3	3	2
SULAWESI SELATAN	20. 84	14. 56	12. 76	28. 16	4	2	2	3
SULAWESI TENGGARA	18. 11	19. 9	13. 87	13. 41	3	3	2	2
GORONTALO	23.	23.	17.	16.	3	3	2	3

	24	27	05	57				
SULAWESI BARAT	12. 47	14. 86	28. 16	26. 9	3	3	3	3
MALUKU	24. 74	42. 99	32. 37	32. 1	3	3	3	3
MALUKU UTARA	29. 66	26. 69	9.6 9	25. 22	2	3	2	3
PAPUA BARAT	19. 25	30. 01	25. 31	21. 13	2	3	2	2
PAPUA BARAT DAYA	-	-	-	-	-	-	-	-
PAPUA	18. 19	18. 13	15	9.1	2	2	2	2
PAPUA SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-
PAPUA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
PAPUA PEGUNUNGA N	-	-	-	-	-	-	-	-
INDONESIA	23. 98	20. 19	13. 09	26. 8	3	3	2	3

Selanjutnya disajikan data Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) komoditas telur ayam ras selama periode 2020 hingga 2022. Berdasarkan data yang tersedia, MPP total yang diterima pedagang telur ayam ras di Indonesia mengalami kenaikan signifikan dari 20,19% pada tahun 2020 menjadi 23,98% pada tahun 2022. Peningkatan ini menggambarkan adanya perbaikan dalam efisiensi distribusi dan pengangkutan telur ayam ras di seluruh provinsi. Namun, persentase MPP di setiap provinsi tidak selalu merata. Misalnya, Kalimantan Utara menunjukkan angka terendah dengan MPP hanya sebesar 9,11% pada tahun 2022. Ini mengindikasikan bahwa Kalimantan Utara melibatkan satu pedagang perantara saja yaitu pedagang eceran dan membutuhkan perbaikan dalam sistem distribusi. Sebaliknya, MPP dengan persentase tertinggi terjadi di Kalimantan Tengah, yaitu sebesar 45,48% pada tahun 2022. Ini mengindikasikan bahwa Kalimantan Tengah menunjukkan keberhasilan strategi dalam mengelola rantai pasok dan melibatkan tiga pedagang perantara yaitu distributor, pedagang grosir, dan pedagang eceran. Selanjutnya, persentase MPP telur ayam ras yang diterima pedagang di 34 provinsi dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan.

Peran bahasa Indonesia dalam konteks ini sangat penting dalam menjelaskan dan menganalisis data yang disajikan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, informasi mengenai MPP menjadi lebih mudah dipahami oleh masyarakat, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang ekonomi. Pemahaman yang baik terhadap istilah dan angka dalam bahasa Indonesia memungkinkan pembaca untuk menganalisis perbedaan MPP total antar provinsi secara lebih efektif. Misalnya, pembaca dapat dengan jelas melihat provinsi yang mengalami peningkatan atau penurunan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perubahan tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam penyajian data ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu perdagangan yang relevan, sehingga mendorong diskusi yang lebih informatif dan partisipatif. Dengan demikian, bahasa Indonesia berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap data perdagangan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat di tingkat lokal maupun nasional.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya dalam memahami grafik surplus perdagangan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi ekonomi di Indonesia merupakan tantangan signifikan yang menghambat

pemahaman masyarakat terhadap data ekonomi. Grafik surplus perdagangan seringkali sulit dipahami karena masyarakat awam terhadap istilah teknis yang disajikan.

Melalui studi literatur, peneliti menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sederhana dapat memudahkan pemahaman masyarakat terhadap grafik surplus perdagangan. Dengan mengoptimalkan peran Bahasa Indonesia, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam memahami kondisi ekonomi nasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Secara keseluruhan, artikel ini mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan literasi ekonomi masyarakat, sangat penting untuk menyajikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami. Ini akan membantu individu dalam memperkuat kesadaran serta partisipasi akan isu-isu ekonomi yang relevan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023a). Distribusi Perdagangan Komoditas Telur Ayam Indonesia. 5, 186. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/22/3585f0898795b4189a71666e/distribusi-perdagangan-komoditas-telur-ayam-ras-indonesia-2023.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Minyak Goreng Menurut Provinsi, 2020-2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg3NyMy/margin-perdagangan-dan-pengangkutan--mpp--komoditas-minyak-goreng-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023c). Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Telur Ayam Ras Menurut Provinsi, 2020-2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg3OSMy/margin-perdagangan-dan-pengangkutan--mpp--komoditas-telur-ayam-ras-menurut-provinsi.html>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Tumbuh Positif, Surplus Neraca Perdagangan Tahun 2022 Catatkan Level Tertinggi Dalam Sejarah. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Tumbuh-Positif-Surplus-Neraca-Perdagangan-2022>
- Mestika, Z. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan (1st ed.). Yayasan Obor Indonesia.
- Strategi Nasional Keuangan Inklusif. (2022). SNLIK OJK 2022: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat. Strategi Nasional Keuangan Inklusif. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan,inklusi keuangan 76%2C19 persen%0A>